



Pecinta Sanggul Nusantara DIY Lestarkan Tradisi Sambil Berbagi



DISTRIBUSI PAKET - Anggota Komunitas Pecinta Sanggul Nusantara sedang membagikan paket bantuan di kawasan Titik Nol Kilometer, hingga Malioboro, Kota Yogya, Sabtu (15/4) sore.

YOGYA, TRIBUN - Pemandangan berbeda tersaji di kawasan Titik Nol Kilometer, hingga Malioboro, Kota Yogya, Sabtu (15/4) sore. Puluhan perempuan terlihat membaur dengan keramaian pengunjung, mengenakan busana kebaya lengkap beserta sanggulnya, sembari membagikan bingkisan lebaran.

Ya, agenda tersebut rupanya diinisiasi oleh komunitas Pecinta Sanggul Nusantara DIY, yang mengusung misi melestarikan tradisi berkebaya dan bersanggul dalam aktivitas sehari-hari. Momentum jelang Idulfitri pun dimanfaatkan untuk berkampanye sambil membagi-bagikan bingkisan lebaran untuk warga di pusat ekonomi dan wisata Kota Pelajar tersebut.

Ketua Cabang Pecinta Sanggul Nusantara DIY, Yossie Riyani, mengungkapkan, selain menyambut lebaran, kegiatan ini digelar sebagai rangkaian peringatan Hari Kartini 21 April 2023 mendatang. Dalam kesempatan tersebut, pihaknya pun membagi-bagikan aneka kue kering, sesuai tradisi lebaran di tanah air. "Ada 100 paket yang kami bagikan untuk para kusir andong, tukang becak, pedagang asongan, hingga pemulung yang beraktivitas di kawasan Titik Nol Kilometer Yogya dan Malioboro," urainya.

"Kami memilih lokasi ini, karena di sini, kan, pusat aktivitas budaya di Kota Yogya juga. Lagipula, di sini banyak wisatawan, terutama pas akhir pekan seperti ini, ramai sekali

itu tadi," tambah Yossie.

Sehingga, pihaknya pun merasa kawasan Titik Nol Kilometer serta Malioboro menjadi lokasi paling tepat untuk mengkampanyekan budaya berkebaya dan bersanggul. Selain itu, melalui kegiatan ini, pelancong dari berbagai daerah yang tengah singgah dapat melihat langsung busana kebaya, lengkap dengan sanggulnya, yang masih eksis di Yogya.

"Istilahnya, melestarikan tradisi sembari berbagi, ya. Karena kami mempunyai misi untuk terus melestarikan kebaya dan sanggul. Lalu, karena ini momentumnya di bulan Ramadan, menjelang lebaran, jadi sekalian berbagi untuk masyarakat," ungkapnya.

Lebih lanjut, ia berharap, kegiatan

semacam ini bisa memotivasi khlayak, terutama generasi muda, untuk semakin mencintai budayanya. Terlebih, sebenarnya kebaya serta sanggul pun dapat dikenakan untuk aktivitas sehari-hari lewat beragam modifikasi yang dewasa ini semakin berkembang pesat.

"Harapan kami anak-anak muda bisa ikut serta mencintai budaya nusantara. Kebaya dan sanggul itu, kan, sangat beragam, tiap daerah di Indonesia punya ragamnya masing-masing," ujar Yossie.

Untuk itu, pihaknya mengajak anak-anak muda. "Mari, bersama kita melestarikan kebaya dan sanggul. Toh, kebaya pun sebenarnya bisa dipakai untuk aktivitas sehari-hari juga, ya," tambahnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005